

P E D A G O N A L

Jurnal Ilmiah Pendidikan

<http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>

GAYA BELAJAR ANAK JALANAN BERPRESTASI

Oleh:

Tatang Muhajang, Siti Fatimah

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Dalam memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, peneliti berinteraksi langsung pada proses pembelajaran dan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran. Prosedur pengumpulan data dan perekaman data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelameriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik *creadibility*, *transferability*, *depandability*, dan *confirmability*. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan temuan mengenai Gaya Belajar Anak Jalanan Berprestasi di PKBM Bina Insan Mandiri atau sering disebut juga Sekolah MASTER Kota Depok. Subjek pada penelitian ini adalah salah satu siswa jalanan (penjual tisu) berprestasi, guru siswa dan orangtua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Belajar Anak Jalanan Berprestasi menunjukkan kombinasi dari tiga gaya belajar, tetapi lebih dominan gaya belajar auditorial yang mengandalkan indera pendengaran dalam proses pembelajaran. Seperti : a. Mudah belajar dengan cara mendengarkan, b. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa mudah terganggu konsentasinya jika kelas tidak kondusif, c. Siswa berbicara fasih, d. Gemar bercerita, e. Gemar mendengarkan cerita, f. Senang berdiskusi, g. Gemar mendengarkan musik, h. Berbicara dengan irama. Adapun hasil dari gaya belajar siswa jalanan berprestasi dapat diketahui bahwa dengan menggunakan gaya belajar auditorial atau mengandalkan indera pendengaran siswa jalanan berprestasi lebih memahami apa yang di sampaikan oleh guru pada proses pembelajaran terlebih lagi siswa sangat unggul dalam kegiatan bercerita. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa jalanan berprestasi memiliki gaya belajar auditorial yang mengandalkan indera pendengaran.

Kata kunci : Gaya Belajar Anak Jalanan, Prestasi Belajar

ABSTRACT

The method used in this research is a qualitative case study with qualitative approach. In obtaining justifiable data, researchers directly interact on the learning process and observe the implementation of learning. Data collection and data recording procedures are done through observation, interview and documentation.

The validity of data used is credibility, transferability, dependability, and conformability. Data analysis used is descriptive qualitative. The purpose of this study is to describe the findings about the Learning Style used by Outstanding Street Children in PKBM Bina Insan Mandiri or often called MASTER School Depok City. Subjects in this study are one of the street students (tissue seller) with high achievers, teachers and students parents. The results showed that the Learning Style of Outstanding Street Children showed the combination of the three learning styles, but more dominantly the auditorial learning style that relies on the sense of hearing in the learning process. Such as: a. Easy to learn by listening, b. In teaching and learning activities students easily distracted if the class is not conducive, c. Students speak fluently, d. Like to tell stories, e. Fond of listening to stories, f. Glad to discuss, g. Fond of listening to music, h. Talking with rhythm. The result of the learning style of street students' achievement can be known that by using auditorial learning style or relying on the sense of hearing street students achieving more understanding what is conveyed by the teacher on the learning process especially in the activities of storytelling. Based on the results of the research above it can be concluded that street students have an achievement of auditorial learning style that relies on the sense of hearing.

Keywords: Learning Style of Street Children, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sektor yang sangat penting dan sangat mendukung dalam dunia pendidikan, karena memiliki tugas menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang bertujuan menunjang pembangunan negara, dan dapat dijadikan salah satu indikator untuk menentukan majunya sebuah negara. Indonesia itu sendiri saat ini sedikit banyaknya masih memiliki permasalahan yang dihadapi dibidang pendidikan.

Di mata masyarakat, keberadaan anak jalanan dianggap "limbah kota" yang harus dibersihkan. Bahkan tidak sedikit anak-anak jalanan yang menganggap dirinya sampah masyarakat. Situasi ini merupakan permasalahan yang kompleks dan rumit yang sedang terjadi di kalangan masyarakat pada saat ini.

Subjek yang diteliti oleh peneliti siswa yang berada di PKBM Bina Insan Mandiri atau sering disebut juga Sekolah MASTER (Masjid Terminal) Kota Depok, Bintari Febrila Putri

adalah siswa yang berlatar belakang anak jalanan. Bintari berjualan tisu atau memulung setiap harinya, pagi bersekolah dan sore menyempatkan waktu untuk berjualan tisu atau memulung barang rongsokan. Bintari adalah siswa salah seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tetapi tidak begitu banyak mendapatkan perhatian dan motivasi diri dari orang terdekat, minimnya tenaga pendidik serta sarana prasarana yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, maka sekolah ini menerapkan kurikulum yang berbasis kebutuhan alasannya adalah dengan kelangsungan hidup yang lebih banyak siswa habiskan dijalan berpengaruh terhadap motivasi belajar, sikap dan tingkat belajar yang mempengaruhi ketertinggalan berfikir. Tujuan dari kurikulum berbasis kebutuhan ini adalah meningkatkan emosional peserta didik dalam belajar dan terbentuknya karakter pada diri masing-masing siswa, sehingga siswa pun dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Kebanyakan siswa yang berprestasi di sekolah sampai lulus serta sampai bekerja disebabkan oleh lingkungan dimana tempat ia berpijak dan lingkungan keluarga yang baik dapat mendorong anak dalam proses pencapaian keberhasilan, selain itu keberhasilan seorang anak dalam proses tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Adapun faktor yang mempengaruhinya adalah gaya belajar. Dalam pendidikan sering diketahui bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar yang terstruktur dengan baik. Namun selama ini gaya belajar yang teratur tidak menjamin seorang siswa memperoleh nilai akademik yang memuaskan. Kemungkinan hal seperti ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor eksternal maupun internal anak itu sendiri.

Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang cenderung berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya dan akan menjadi keunikan bagi gaya belajar itu pula. Untuk gaya belajar unik dapat dinilai sebagai keunggulan yang patut disadari oleh setiap siswa dari generasi ke generasi, karena gaya belajar berlangsung dari generasi ke generasi, maka dibutuhkan inovasi-inovasi baru yang mendukung gaya belajar pada siswa berprestasi.

Dari uraian diatas,peneliti peneliti tertarik untuk meneliti tentang gaya belajar anak jalanan berprestasi di Sekolah Master Kota Depok Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pengertian gaya belajar didukung dengan pendapat Kolb dikutip oleh Ghufron dan Risnawita (2012:43) mengemukakan gaya belajar adalah metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, sehingga

pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif.

Senada dengan Gufron dan Risnawati, Suparman (2010: 63) mengemukakan bahwa gaya belajar merupakan bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh anak didiknya.

Sejalan dengan pendapat Suparman, Deporter dan Hernacki (2010:110) mengemukakan bahwa gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Kemudian Karwati dan Priansa (2014:188) mengemukakan bahwa sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan.

Dari paparan diatas dapat disintesisakan bahwa gaya belajar adalah salah satu cara yang kita sukai untuk menyerap pengetahuan dan informasi sehingga kita dapat mengaplikasikannya, setiap individu pasti memiliki gaya belajar yang berbeda.

Pengertian anak jalanan didukung dengan pendapat Suyanto (2010:185) mengemukakan bahwa anak jalanan adalah anak yang tersisih, marginal dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras dan bahkan sangat tidak bersahabat.

Kemudian Huraerah (2006:80) mengemukakan bahwa anak jalanan merupakan anak yang menghabiskan sebagian waktunya di jalan untuk bekerja, bermain atau beraktivitas lain.

Didukung oleh pendapat Shalahudin (2000:13) bahwa anak jalanan merupakan individu yang berumur 18 tahun yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalan dengan melakukan kegiatan-kegiatan guna mendapatkan uang atau guna mempertahankan hidupnya.

Dari teori diatas dapat disintesis bahwa yang disebut anak jalanan merupakan anak yang sebagian besar waktunya mereka gunakan di jalanan untuk mencari nafkah atau bisa juga untuk mencari kebebasan

Pengertian gaya belajar didukung dengan pendapat Arifin (2013:12) bahwa prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing

Senada dengan Arifin, Tu'u (2004:75) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Didukung oleh Mulyasa (2016:189) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar. pernyataan tersebut didukung oleh Tohirin (2005:140) bahwa prestasi merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

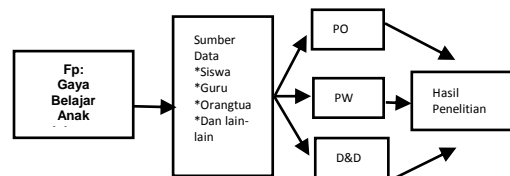
Kemudian Arif Gunarso yang dikutip Hamdani (2011:138) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Dan didukung oleh Wahab (2016:244) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disintesis bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil dari pengukuran ditentukan capaian hasil belajar siswa dalam jangka waktu tertentu meliputi aspek kognitif dalam bentuk nilai raport.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan metode studi kasus, penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Master Kota Depok, di Kelas V padatahun pelajaran 2017/2018. Adapun gambar pada prosedur penelitian dilihat sebagai berikut:



Gambar1 prosedur penelitian Patton dan McMillan

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, yaitu menggabungkan antara hasil studi observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Semua data yang didapat yakni mengenai apa yang dialami, dilihat, didengar, dan dipikirkan akan tertulis dalam catatan

lapangan. Dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (verifikasi).

HASIL PENELITIAN

Data penelitian ini diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Gaya Belajar Anak Jalanan Berprestasi. Data penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, yang dilakukan sejak tanggal 25 Oktober 2017 sampai dengan 10 November 2017. Sehingga datanya benar-benar sudah jenuh.

Hasil penelitian yang didapat bahwa siswa jalanan berprestasi memang benar dengan motivasi yang tinggi serta semangat belajar yang luar biasa siswa tersebut terbukti memiliki nilai yang selalu di atas rata-rata setiap harinya dan setiap akhir pembagian raport. Saat kegiatan belajar mengajar di kelas siswa cenderung lebih mudah menangkap pembelajaran dengan cara mendengarkan ketika guru sedang menerangkan. Siswa juga terlihat lebih unggul di banding teman-temannya, tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran ketika diluar pembelajaran pun siswa terlihat lebih unggul terbukti dengan siswa yang mengikuti setiap perlombaan baik pada saat ulang tahun sekolahnya berlangsung seperti lomba bercerita, drama, bernyanyi dan pelombaan olahraga. Walau tidak semua perlombaan yang siswa ikuti mendapat juara, akan tetapi siswa sangat antusias mengikutinya.

Selain dari observasi diatas, peneliti juga mewawancarai siswa jalanan berprestasi tersebut dan hasil

yang didapat adalah siswa sangat senang aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan praktek ataupun teori dan lebih senang melakukan pembelajaran dengan menggunakan indera pendengaran dibanding yang lainnya. Siswa juga sangat senang bertukar cerita, biasanya siswa menceritakan hal-hal yang pernah ia lakukan seperti menonton film hantu dan kegiatan yang ia lakukan pada saat berjualan kepada temannya, siswa adalah anak yang mudah berkomunikasi dengan siapapun baik orang yang sudah ia kenal ataupun orang yang baru ia kenal.

Hasil penelitian yang didapat bahwa guru tidak memberikan perlakuan khusus kepada semua siswa, semua siswa diperlakukan dengan semestinya sesuai dengan kebutuhan dan porsinya masing-masing. Walaupun semua anak umumnya sama akan tetapi memiliki gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya. Gaya belajar yang diterapkan guru juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Guru menerapkan metode yang bervariasi, metode yang mudah dipahami oleh siswa. Guru juga mampu berperan menjadi fasilitator dalam pembelajaran serta mampu memberi umpan balik yang baik dan mampu mengondisikan siswa dengan caranya sendiri. Sebelum masuk kelas siswa dibiasakan untuk solat duha bersama dan mengikuti pembelajaran yang berbasis keagamaan tujuannya adalah agar siswa selalu bersyukur dengan apa yang sekarang ia miliki dan sebagai tiang yang berperan menunjang keseimbangan antara dirinya dan lingkungan disekitarnya. Guru selalu mengajak siswanya berinteraksi dalam pembelajaran tak

jarang pula guru memeragakannya. Siswa jalanan adalah contoh besar yang harus kita banggakan, dengan keadaan seadanya siswa jalanan lainnya pun berusaha untuk menjadi yang terbaik dikelas. Maka dari itu guru tidak lupa selalu memberi motivasi yang sangat membangun diri para siswa jalanan agar selalu menuntut ilmu agar tercapai cita-cita yang di inginkan.

Hasil wawancara yang didapat dari kakak siswa bahwa siswa anak yang teratur dalam segi waktu, siswa sudah merincikan waktu yang akan dilakukannya. Mulai pukul 07.00 WIB siswa harus berangkat sekolah samapai dengan bel pulang sekolah pukul 12.00 WIB. Setelah bel siswa menyempatkan diri untuk sholat di masjid sekolah setelah itu baru beranjak pulang. Perkembangan belajar siswa hanya dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Siswa memang terlihat lebih condong dibanding teman-temannya. Setelah pulang siswa hanya beristirahat tidur makan dan lainnya. pada pukul 15.00 WIB siswa harus berjualan di stasiun sampai larut malam. Tak jarang ketika *weekend* siswa menghabiskan waktunya sampai pagi menjelang untuk berjualan tisu. Siswa bersekolah ditempat tersebut tanpa biaya tetapi semangat siswa untuk menuntut ilmu sangat luar biasa.

Fakta dan Pendukung pembelajaran yang peneliti temukan di lapangan adalah bahwa proses pembelajaran di kelas terjadi dengan baik. Guru tidak membedakan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya dalam perlakuan pembelajaran maksudnya selalu memberikan motivasi serta pujian-pujian yang membangun semangat diri siswa. Guru juga selalu

mengajak siswa aktif dalam pembelajaran. Di kelas Bintari memang terlihat menonjol dibanding teman-temannya terbukti dengan selalu menunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan lebih dahulu dibanding yang lainnya.

Hasil penelitian yang didapat bahwa siswa jalanan berprestasi memang benar memiliki prestasi. Terbukti dengan nilai yang di atas rata-rata serta dinaikannya siswa tanpa mengikuti proses pembelajaran sepenuhnya di kelas IV menuju kelas V.

PEMBAHASAN

Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana Gaya Belajar Anak Jalanan Berprestasi di Sekolah Master Kota Depok.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai gaya belajar anak jalanan berprestasi di sekolah adalah gaya belajar auditorial yang lebih dominan yang mengandalkan indera pendengaran dengan ciri-ciri yang bervariasi. Penelitian ini sudah diteliti pada siswa kelas V di Sekolah Master Kota Depok. Subjek lebih mudah belajar dengan mendengarkan guru menerangkan dari pada menulis.

Pembahasan hasil dan temuan penelitian yang sudah dilakukan adalah setiap siswa itu pasti memiliki gaya belajarnya sendiri, yang menunjukkan kekhasan dirinya. Gaya belajar berbeda antara siswa satu dan siswa lainnya dengan cara yang menurutnya efektif dan efisien. Fakta tersebut sesuai dengan teori James dan Gardner dikutip oleh Ghufron dan Risnawati (2012:42) mengemukakan bahwa apa yang telah mereka pelajari.

Ketika peneliti mengobservasi gaya belajar siswa saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, terlihat jika setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Guru juga tidak membeda-bedakan antara siswa jalanan berprestasi dengan siswa jalanan lainnya. Guru bahkan seringkali memuji dan memberi motivasi tinggi yang bertujuan memperkokoh diri dan memperkuat keinginan belajar siswa jalanan. Pada saat kegiatan belajar mengajar siswa jalanan terlihat mudah menangkap materi pembelajaran dengan mengandalkan indera pendengaran, tak jarang siswa jalanan fokus ketika guru menjelaskan setiap materi yang dijelaskan guru. Siswa jalanan berprestasi terlihat lebih unggul dibanding dengan siswa jalanan lainnya dan memiliki nilai rapor yang baik, hal tersebut didapat karena siswa jalanan berprestasi memaksimalkan usaha gaya belajar yang dimilikinya. Fakta tersebut sesuai dengan teori Tohirin (2005:140) bahwa prestasi merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan-kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran di sekolah guru berperan sebagai orangtua tua kedua bagi siswa dan paling banyak berinteraksi dengan siswa. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran banyak bergantung pada bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif. Pembelajaran guru terhadap gaya belajar siswa dalam proses belajar mengajar bisa dengan banyak cara seperti membaca, menulis, menyimak, memperagaan langsung. Dengan begitu siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda dapat memahami pelajaran yang diberikan

oleh guru. Fakta tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Suparman (2010:64) berpendapat bahwa untuk lebih memudahkan dalam memilih gaya mengajar, maka ada baiknya guru mengetahui perihal gaya belajar anak didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung siswa menyukai kegiatan yang berhubungan dengan mendengarkan seperti mendengarkan cerita, mendengarkan orang berbicara ataupun mendengarkan guru menjelaskan pembelajaran dikelas, pada saat belajar siswa menyesuaikan keadaan kelas akan tetapi tak jarang siswa sangat terganggu konsentrasinya dengan keributan yang dibuat oleh teman-temannya. Siswa sangat senang bercerita, bercerita mengenai kegiatan yang dialami ataupun sesuatu yang dilihatnya di televisi. Siswa adalah anak yang sangat pintar berkomunikasi baik dengan orang yang dikenal maupun orang yang baru ia kenal tak jarang ia juga menceritakan apa yang dialaminya kepada orang tersebut dan siswa sangat baik dalam merespon cerita yang diceritakan juga orang tersebut. Siswa sangat senang mendengarkan musik dan hafal dengan lirik yang ada didalamnya tak jarang ia bernyanyi sambil menari dengan sangat percaya diri. Fakta tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyono (2012:220) menyatakan bahwa gaya belajar (*learning style*) dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu auditori, visual dan kinestetik. Pertama adalah gaya belajar auditori, orang yang memiliki gaya belajar auditori mengandalkan indera pendengarannya saat belajar. Kedua adalah gaya belajar visual, orang visual

mengandalkan penglihatannya saat belajar. Ketiga adalah kinestetik, orang kinestetik menggunakan indera peraba dan mengerjakan sesuatu agar mengerti pelajaran. Pada umumnya gaya belajar seseorang adalah gabungan dari ketiga jenis gaya belajar, namun ada satu gaya belajar yang dominan.

Siswa memiliki prestasi yang didapat salah satunya dari gaya belajar yang subjek terapkan dalam proses pembelajaran baik di sekolah ataupun di rumah. Subjek memaksimalkan cara belajarnya masing-masing sehingga mendapat hasil yang memuaskan seperti nilai-nilai yang baik yang tertera dalam raport dan diukur melalui pengukuran serta penilaian yang telah ditentukan. Fakta tersebut sesuai dengan pernyataan Arif Gunarso yang dikutip Hamdani (2011:138) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Jurnal lain tentang judul ini ditulis oleh Fitriani, C. H. (2017) dengan judul Gaya Belajar Siswa Kelas III B SDN Tukangan Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Gaya belajar yang cenderung digunakan siswa kelas III B bervariasi antara visual, auditori dan kinestetik. Kecenderungan gaya belajar siswa antara lain adalah belajar dengan cara mendengarkan penjelasan guru, menghafal dengan mengulang-ulang bacaan 2 atau 3 kali, mengerjakan soal dengan berdiskusi atau kerja kelompok dengan teman kelas, aktif bertanya jawab dengan guru atau teman sekelas dan mencatat hal yang penting tentang materi pelajaran. Jadi gaya belajar siswa kelas III B adalah bervariasi

(kombinasi antara visual, auditori dan kinestetik).

Didukung dengan jurnal lain yang ditulis oleh Nugroho, F.A. (2014) dengan judul Realitas Anak Jalanan di Kota Layak Anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) program kegiatan yang dilakukan masyarakat dan pemerintah terhadap anak jalanan antara lain penjarangan, identifikasi, home visit, pelatihan keterampilan, monitoring, bantuan pendidikan, Rumah atau asrama perlindungan, Advokasi dan Pendampingan Kasus. (2) kendala masyarakat dan pemerintah dalam penanganan anak jalanan adalah dari anak jalanan yaitu sangat dinamis atau sering berpindah-pindah, sulit mengubah mindset karena pendidikan anak jalanan rendah, rendahnya keinginan anak mengikuti program pelatihan. Dari orang tua berupa kurangnya dukungan terhadap program penanganan, tingginya tingkat eksploitasi. Dari Pemerintah belum adanya Perda terkait dengan pelarangan pemberian sesuatu kepada anak jalanan. Dari LSM kurangnya fasilitas penunjang, keterbatasan dana. (3) persepsi anak jalanan terhadap upaya penanganan oleh masyarakat dan pemerintah banyak yang memiliki kesan positif, namun juga ada kesan negatif.

Gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses dan menyimpan dan memanggil kembali

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan mengenai Gaya Belajar Anak Jalanan Berprestasi di Kelas V Sekolah Master Kota Depok tahun

pelajaran 2017/2018 maka disimpulkan:

Gaya Belajar Anak Jalanan Berprestasi menunjukkan kombinasi dari tiga gaya belajar, tetapi lebih dominan gaya belajar auditorial yang mengandalkan indera pendengaran dalam proses pembelajaran. Seperti : a. Mudah belajar dengan cara mendengarkan, b. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa mudah terganggu konsentasinya jika kelas tidak kondusif, c. Siswa berbicara fasih, d. Gemar bercerita, e. Gemar mendengarkan cerita, f. Senang berdiskusi, g. Gemar mendengarkan musik, h. Berbicara dengan irama.

Adapun hasil dari gaya belajar siswa jalanan berprestasi dapat diketahui bahwa dengan menggunakan gaya belajar auditorial atau mengandalkan indera pendengaran siswa jalanan berprestasi lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran terlebih lagi siswa sangat unggul dalam kegiatan bercerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Deporter, Bobbi & Hernacki, Mike. *Quantum Learning*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Fitriani, C. H. 2017. "Gaya Belajar Siswa Kelas III B SDN Tukangan Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 1, (6), H. 18-27. (Diakses, 22/12/2017 14.00).
- Ghufron, M & Risnawati, Rini. 2012. *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huraerah, Abu. 2006. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa.
- Karwati, Euis & Priansa, Donni. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyono, M.A. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: UIN Maliki Press
- Mulyasa. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, F. A. 2014. "Realitas Anak Jalanan di Kota Layak Anak Tahun 2014". *eJournal Sosiologi*. Vol. 1, (4). H. 13-25. (Diakses, 22/12/2017 14.10)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman.S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Suyanto. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shalahudin, Odi. 2000. *Anak Jalanan Perempuan*. Semarang: Yayasan Setara.

- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. PT. Grafindo Persada.
- Tu'u, Tulus 2004. *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres.